

BAB II

KAJIAN TEORI

1. MENABUNG

a. Pengertian Menabung

Menabung pada dasarnya adalah kegiatan menyisihkan sebagian pendapatan hari ini untuk mengantisipasi kebutuhan dimasa depan, baik yang tak terduga maupun yang terduga. Menabung lebih dikenal dengan menempatkan dana di rekening bank, namun pada dasarnya definisi menabung tidak selalu seperti itu. Bila menyisihkan pendapatan dimaksudkan untuk mengantisipasi kebutuhan di masa depan, maka perlu selalu dipastikan dana yang ditabung memadai untuk kebutuhan tersebut.

Menabung juga merupakan cara mengatur keuangan sejak dini yang dapat dilakukan dengan menghemat pengeluaran atau dengan cara membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan primer atau dengan kebutuhan pokok yang kemudian sisa uang dapat disisihkan untuk ditabung kedalam celengan atau rekening.

Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang serta pendapatan yang dimiliki untuk disimpan dengan tujuan untuk mengelola uang tersebut. Manfaat menabung bisa diperoleh hasilnya ketika kita menjalani proses menabung secara rutin dan tekun. Hal tersebut bertujuan untuk menjalankan pola hidup hemat dan juga merupakan membangun karakteristik untuk tidak menghamburkan

uang yang semestinya diterapkan sejak dini. Menabung sendiri tidak bisa dipungkiri memiliki manfaat bagi kehidupan terutama pada masalah keuangan.

Pada dasarnya menabung merupakan suatu tindakan mengantisipasi bagaimana kesiapan keuangan di masa yang akan datang juga proses pencapaian bagaimana keuangan dari hasil yang didapat untuk disisipkan untuk persiapan keperluan yang akan datang. Menabung juga menjadikan kita berfikir bagaimana kedepannya agar memperkecil kemungkinan untuk tidak memiliki kesiapan keuangan jika terjadi sesuatu yang tidak di inginkan kedepannya.

Menabung sendiri merupakan proses melatih untuk membedakan antara keinginan dan kebutuhan, sehingga kita tidak mudah menggunakan uang untuk hal-hal yang tidak penting. Selain hidup hemat, secara tidak langsung kita pun dilatih untuk tidak berperilaku konsumtif.

Menabung sendiri dapat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang, tdiak sedikit kita berpikir dan menganggap wajar gaya hidup konsumtif, padahal tanpa kita sadari hal itu akan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan kita di masa yang akan datang.

b. Risiko Menabung

Dalam hal ini Resiko Investasi yaitu kesempatan atau kemungkinan timbulnya kerugian (*risk is the chance*). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan yaitu resiko investasi merupakan

suatu kemungkinan yang terdiri dari berbagai faktor yang dapat menyebabkan tidak kembalinya dana yang diinvestasikan pada suatu instrumen investasi tertentu atau dengan kata lain, merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kerugian dalam suatu investasi.

Semua jenis investasi memiliki risiko, tidak ada investasi yang bebas risiko, risiko selalu melekat pada tiap investasi besar atau kecil dan juga dapat dikatakan bahwa hasil yang tinggi risikonya juga tinggi sehingga diperlukan pemahaman atas risiko yang berkaitan dengan alternatif sarana investasi yang dapat terdiri dari risiko likuiditas, ketidakpastian hasil, kehilangan hasil, penurunan nilai investasi sampai resiko hilangnya investasi modal tersebut.³

Namun investasi berbeda dengan menabung, menabung merupakan kegiatan menyisipkan sebagian harta atau uang untuk disimpan dalam jumlah tertentu. Menabung sendiri tidak selalu melalui alternatif bank, ada yang menabung dengan menyimpan uangnya pada orang lain, ada juga yang menyimpan sendiri dan lainnya, namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk digunakan di masa yang akan datang.

Namun menabung tidak selamanya menguntungkan, menabung sendiri memiliki risiko yaitu, tidak berkembangnya uang yang disimpan sebab nilai mata uang yang seiring waktu semakin mengecil, serta risiko lainnya uang tidak akan bertambah jika tidak dalam proses

³ Mila Faila Sufa, Analisis Sensitivitas Pada Keputusan Pembangunan Meeting Hall Untuk Minimasi Resiko Investasi, (*Jurnal Ilmiah Teknik Industri*), hal 97-80, 2007

menabung seseorang tidak atau terhambat menyisipkan uang pada tabungan tersebut.

Risiko lainnya dari menabung biasanya, uang yang di tabung sewaktu-waktu akan diambil kembali untuk keperluan yang di inginkan jika sudah dalam keadaan dibutuhkan.

c. Manfaat Menabung

Pada umumnya setiap kegiatan atau kebijakan akan memiliki banyak manfaat, salah satunya tentang investasi yang pada umumnya memiliki manfaat untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan yang tidak diharapkan, biasanya disebut dana darurat guna meningkatkan kualitas hidup.⁴ Apabila meninjau motif dari kelompok-kelompok masyarakat yang melakukan hal menabung, maka ada tiga alasan kelompok masyarakat melakukan infestasi, yaitu;

1. Agar mendapatkan hasil pendapatan yang tetap dari hasil yang di tabung pertahunnya.
2. Untuk jangka panjang dan memberikan hasil yang besar dimasa yang akan datang.
3. Untuk memperoleh kepentingan pendapatan.

d. Menabung Dalam Pandangan Islam

Investasi merupakan kegiatan yang dianjurkan dalam pandangan islam. Hal ini karena kegiatan investasi sudah dilakukan oleh Nabi

⁴ Heni Sulistiani, Miswanto Miswanto, Debby Alita, Prita Dellia, Pemanfaatan Analisis Biaya Dan Manfaat Dalam Perhitungan Kelayakan Investasi Teknologi Informasi, (*Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan Dan Informatika*), hal 95-100, 2020

kita Baginda Nabi Muhammad SAW. Sejak beliau muda hingga menjelang masa kerasulan. Sehingga itu akan tercapainya masalah *multiplayer effect*. Diantaranya terciptanya lapangan usaha serta lapangan pekerjaan, menghindari dana mengendap dan agar dana tersebut tidak berputar diantara orang kaya saja (QS. Al-Hasyr ayat 7). Juga lebih dari itu, infestasi mendapat legitimasi langsung di dalam Al-Qu'ran dan sunnah Nabi saw. Banyak ayat Al-Q'uran yang terkait dengan anjuran berinfestasi, seperti QS. Al-Baqarah ayat 261; QS. Al-Nisa ayat 9; dan masih banyak lagi.⁵

Investasi merupakan bagian dari fiqih muamalah, maka berlaku kaidah “hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya” (Dzajuli. A 2006). Aturan itu dibuat karena ajaran islam menjaga hak semua pihak dan menghindari saling menzalimi satu sama lain.

Investasi keuangan syariah merupakan suatu pendekatan yang mengadopsi prinsip-prinsip islam dalam dunia keuangan. Prinsip prinsip tersebut termasuk larangan atas riba (bunga), gharar (spekulasi berlebihan), dan maisir (perjudian). Dalam beberapa tahun terakhir, investasi keuangan syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan di seluruh dunia, menarik perhatian investor yang mencari alternatif yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral⁶. Seperti

⁵ Femei Purnamasari, Pertumbuhan Ekonomi: Investasi Pemerintah Dan Manajemen Investasi Dalam Perspektif Islam (Studi Di Kabupaten /Kota Provinsi Lampung), (*Jurnal Manajemen Indonesia*), hal 13-20, 2017.

⁶ Hamizar, A. (2023). PENGARUH FAKTOR SOSIAL DAN ETIKA DALAM PERILAKU PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI: STUDI KASUS PADA INVESTASI KEUANGAN SYARIAH. Amal: Jurnal Ekonomi Syariah, 5(01). Hal. 60

firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah. Al-Baqarah ayat 261, yaitu:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْ بَتَّتْ
 سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنَّةٍ مِائَةَ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ
 يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahan:

“perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.

Ayat ini secara implisit memberikan informasi akan pentingnya berinvestasi. Orang yang kaya secara *financial* (keuangan) kemudian menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka sesungguhnya dia sudah menolong sesama umat.

Setiap harta dalam bentuk apapun termasuk harta perang, harta pribadi ataupun harta yang dimiliki pada kalangan tertentu bisa juga dijadikan untuk investasi. Hal investasi juga merupakan bagian penting dalam kehidupan, bahkan Agama Islam sendiri mengatur khusus akan hal ekonomi dan investasi, untuk itu banyak rujukan-rujukan yang diatur dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Salah satu surah yang menjelaskan akan pentingnya investasi yaitu menyatakan bahwa kita harus tetap khawatir meninggalkan generasi yang lemah, utamanya lemah secara finansial. Oleh karena itu,

siapapun harus berikhtiar untuk menyiapkan generasi yang melek dan kuat secara finansial. Ini dapat di tempuh dengan cara menanamkan pola pikir investasi sejak dini, surah tersebut terdapat pada Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9, yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahan:

“dan hendaklah takut (kepada Allah) oran-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.

2. Dana Darurat

a. Pengertian Dana Darurat

Dalam menjalani kehidupan seseorang tidak dapat memastikan sepenuhnya kejadian atau keadaan yang akan datang. Tidak beda dengan cara mengatur keuangan. Keuangan yang di dapat dan di hasilkan tidak serta merta dapat cukup untuk keadaan di masa yang akan datang, misalnya keadaan sekarang kita dalam kondisi sehat, namun tidak menutup kemungkinan di masa yang akan datang kita mengalami sakit, kerusakan alat perabot rumah tangga, serta pengeluaran di luar anggaran, Maka dari itu harus ada yang namanya dana darurat, guna untuk cadangan uang untuk kondisi atau keadaan yang tidak terprediksi.

Seperti yang sudah dijelaskan dari awal, dana darurat adalah sebuah simpanan cadangan uang yang akan dibelanjakan atau digunakan saat ada kondisi yang tak terduga.

Misalnya, musim hujan tiba dan kondisi rumah dalam sebagian titik bocor, kondisi ini menuntut seseorang untuk mengeluarkan uang lebih untuk perbaikan atap, ketika keadaan tak terduga tiba-tiba sakit berat, ini juga memungkinkan seseorang untuk mengeluarkan pendapatan untuk dana berobat, biaya sekolah anak yang mendesak, misalnya pembayaran uang sekolah yang sudah jatuh tempo, memaksakan seseorang untuk mengeluarkan sebagian uang untuk kebutuhan tersebut.

b. Teori Dana Darurat

Setiap individu wajib memiliki dana darurat, terutam mereka yang sudah berkeluarga, sebab tanggungan yang dibutuhkan sudah tidak lagi untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk istri dan anak.

Besaran nominal dana darurat setiap individu berbeda beda, perbedaan nominal dana darurat dapat terjadi karena adanya perbedaan profesi, jumlah penghasilan kebutuhan, dan gaya hidup. Tidak ada perhitungan presentase yang pasti untuk menentukan besarnya dana darurat.

Besaran minimal dana darurat yang harus dipersiapkan idealnya 6 sampai 12 kali lipat pengeluaran perbulan dengan mempertimbangkan kondisi masing-masing individu, yang dapat dicermati pada rincian di bawah ini:

1. Belum menikah yaitu 6 kali per bulan
2. Sudah menikah yaitu 9 kali per bulan
3. Sudah menikah dan sudah memiliki anak yaitu 12 kali lipat pengeluaran per bulan.

Mengapa idealnya besaran nominal dana darurat berada pada rentang 6 sampai 12 kali lipat pengeluaran perbulan? Misalnya seseorang kehilangan pekerjaannya dan memiliki dana darurat sebesar 3 kalilipat pengeluaran perbulan, artinya ia hanya memiliki persediaan dana untuk kebutuhan atau pengeluaran selama tiga bulan. Kondisi ini cukup beresiko apabila dalam waktu empat bulan ia belum mendapatkan sumber penghasilan atau pekerjaan baru.

Kemudian dana darurat harus di kumpulkan sesegera mungkin karena dana darurat digunakan untuk keadaan yang tidak terprediksi. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan sebelum mempersiapkan dana darurat, yaitu:

1. Cek dan pahami kondisi keuangan, misalnya melakukan pemetaan atas penghasilan dan pengeluaran rutin setiap bulan dengan mencatat penghasilan dan pengeluaran rutin perbulan.
2. Atur anggaran keuangan, misalnya menyusun anggaran pengeluaran, termasuk anggaran untuk tabungan investasi.
3. Hitung dan tentukan estimasi nominal dana darurat.

Beberapa kondisi yang di perbolehkan untuk penggunaan dana darurat yaitu:

1. Berobat, misalnya sakit dalam keadaan tertentu di siapkan untukantisipasi membayar tagihan yang tidak di tanggung oleh asuransi.
2. Terjadi bencana alam, pada saat ini dana darurat dapat di gunakan sebagai biaya hidup sementara sampai kondisi pulih kembali.
3. Kehilangan sumber penghasilan, biasanya pada saat tempat seseorang bekerja tidak dapat lagi beroperasi, tidak mendapatkan pemasukan dan mengalami kebangkrutan, seperti yang banyak terjadi pada masa pandemi COVID-19, maka dana darurat dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sampai mendapatkan pekerjaan baru.
4. Perbaikan kendaraan, dana darurat dapat digunakan untuk membiayai perbaikan kendaraan yang menjadi modal transportasi sehari-hari, misalnya kendaraan mengalami kerusakan, tabrakan, dan kasus pencurian.
5. Renovasi rumah, renovasi rumah yang dimaksud adalah yang bersifat darurat, misalnya atap rumah bocor krtika musim hujan.

3. Dana Darurat dalam perspektif islam

Menurut ekonomi Islam berinvestasi sangan dianjurkan, walaupun investasi dalam bentuk apapun salah satunya menabung. Cara ini sangat dianjurkan yang berarti seorang muslim telah mempersiapkan segala hal untuk masa depannya seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 266, seringkali orang-orang menganggap remeh hal kecil seperti belajar

menabung sejak dini, nyatanya hal itu dapat menjadikan anak-anak akan terbiasa ketika ia beranjak dewasa dalam hal menabung.

Faktor-faktor pendorong kebiasaan menabung juga menjadi salah satu kunci motivasi. Untuk mampu melakukan hal-hal tersebut diantaranya harus dimulai dari pribadinya sendiri, gaya hidup, sosial psikologis dan kebudayaan. Jika cara ini terus dijalankan dengan baik dan benar, maka anak-anak akan terbiasa dengan menabung, dan mampu menganalisis masalah keuangan yang akan datang.

Menabung adalah menyisihkan harta kita untuk mempersiapkan suatu pengeluaran penting pada masa yang akan datang, sehingga pada saatnya tiba telah tersedia dana yang memadai untuk kedepannya. Menabung adalah bagian dari pengendalian diri. Dengan menabung, artinya kita tidak terbawa hawa nafsu untuk memenuhi pemenuhan kepuasan sekarang atau jangka pendek, melainkan lebih mengendalikan pemenuhan keinginan kita untuk dapat memenuhi kebutuhan masa yang akan datang yang jauh lebih penting dan lebih bermanfaat.

Dalam Al-Qur'an sendiri, terdapat ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik dalam bentuk finansial, amalan, demi mengantisipasi kemungkinan hal yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang.

Dalam Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 266, yang berbunyi:

أَيُّودٌ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّجِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ
 تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ
 ذُرِّيَةٌ ضِعْفَاءُ فَاصَابَهَا عَصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَلِكَ
 يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Terjemahan:

“adakah salah seorang diantara kamu yang ingin memiliki kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, di sana dia memiliki segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tuanya sedang dia memiliki keturunan yang masih kecil. Lalu kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, sehingga terbakar, demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-nya kepadamu agar kamu memikirkannya”

Dari makna ayat diatas memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman/taqwa) maupun secara finansial atau ekonomi harus difikirkan langkah-langkah perencanaannya, salah satu langkah perencanaannya adalah menabung. Islam juga mengajarkan setiap umatnya untuk menabung.

Hal ini juga dijelaskan dalam hadits riwayat bukhari bahwa, “simpanlah sebagian dari harta kalian untuk kebaikan masa depan kalian, karena itu jauh lebih baik”. Tabungan ini akan sangat berguna jika kita membutuhkan keperluan mendadak seperti biaya pengobatan atau kebutuhan pendidikan.

4. Pengertian Nelayan

a. Nelayan

Nelayan merupakan kelompok masyarakat yang menggantungkan hidup maupun pendapatan dengan memperoleh hasil dari laut khususnya ikan untuk di konsumsi, serta diperjualbelikan demi kelangsungan hidup mereka.

Nelayan merupakan salah satu bagian dari masyarakat Indonesia yang identik dengan masyarakatnya yang hidup di daerah pesisir dengan mengelola potensi sumber daya perikanan. Nelayan juga dinyatakan sebagai orang-orang yang secara aktif melakukan penangkapan ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencaharian.

Secara luasnya, masyarakat nelayan bukan berarti mereka yang dalam mengatur hidupnya hanya mencari ikan dilaut untuk menghidupi keluarganya akan tetapi juga orang-orang yang internal berada dalam lingkungan itu.

Nelayan atau kelompok nelayan sesuai UU No 9 tahun 1985 adalah perorangan atau badan hukum yang melakukan usaha perikanan yang mencakup, menangkap, membudidayakan, mendinginkan atau mengawetkan ikan dengan tujuan komersial.

b. Pentingnya Masyarakat Nelayan Akan Menabung

Nelayan merupakan kelompok masyarakat yang menggantungkan hidup maupun pendapatan dengan memperoleh hasil dari laut khususnya ikan untuk di konsumsi, serta diperjualbelikan demi kelangsungan hidup mereka. Ketergantungan ini yang membuat masyarakat nelayan lebih dominan untuk mendapatkan hasil melalui sumber laut dibandingkan darat, mereka lebih kompeten tentang melaut daripada berkebun. Hal ini yang membuat masyarakat nelayan lebih cenderung memiliki penghasilan dibawah rata-rata. Sebab nelayan lebih mengharapkan keberuntungan dengan apa yang mereka dapat dari hasil laut, yang masih belum jelas jumlah rata-rata penghasilan yang mereka dapat setiap harinya.

Beberapa faktor yang menjadikan hal ini terus berlangsung, serta menjadikan pekerjaan ini terus berjalan dikalangan masyarakat pesisir yaitu pola pikir masyarakat pesisir yang cenderung monoton, tidak berani mencoba hal baru, serta kurangnya pemahaman akan perkembangan zaman yang memaksakan masyarakat untuk bersaing dari segi pendidikan. Namun tidak sepenuhnya masyarakat pesisir salah dalam menanggapi hal ini, sebab banyak faktor yang membuat mereka cenderung melekat pada pekerjaan ini, beberapa faktornya yaitu kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya sumberdaya manusia yang dimiliki masyarakat pesisir untuk mampu bersaing dengan masyarakat perkotaan, serta masyarakat pesisir mengikuti kebiasaan yang

cenderung merasa nyaman dengan apa yang mereka dapatkan pada lingkungan pesisir tersebut.

Dengan adanya kebiasaan tersebut, masyarakat pesisir cenderung lebih konsumtif, sebab rasa nyaman yang cenderung menjadi alasan mereka untuk menggunakan apa yang mereka dapatkan hari ini sepenuhnya dihabiskan tanpa memikirkan hal serta kebutuhan kedepannya. Ada banyak faktor yang menyebabkan masyarakat pesisir khususnya nelayan memiliki pola pikir tersebut, yaitu ketidaktahuan akan pentingnya menabung atau investasi, serta kurangnya kesadaran masyarakat bahwa menabung jauh lebih penting untuk dilakukan demi kebutuhan yang akan datang, sebab di zaman yang sudah cukup maju seperti saat ini, persaingan ekonomi akan jauh meningkat, nilai mata uang meningkat, serta harga barang yang kian naik menjadi salah satu masalah besar jika masyarakat pesisir atau nelayan tidak menerapkan kebiasaan menabung.

Jika masyarakat pesisir atau nelayan mampu menerapkan proses menabung, maka kemungkinan hasil laut yang mereka dapat pada hari ini, separuhnya akan menjadi hal yang dapat membantu mereka dikemudian hari. Sebab dengan adanya menabung masyarakat nelayan cenderung lebih berfikir positif, tentang mau dikemakan uang dari hasil laut yang mereka dapatkan, agar tidak terpakai sia-sia dan akan menjadi sesuatu yang dapat membantu mereka kedepannya. Salah satu contohnya, jika biaya sekolah anak nelayan yang begitu beragam, bagaimana bisa diselesaikan jika hasil dari nelayan dihabiskan pada

saat ini juga. Bagaimana jika musibah datang namun tidak punya dana jaga jaga untuk menanggulangi kejadian tersebut, maka solusinya yaitu menabung jauh lebih penting dari sekedar menghabiskan hasil yang didapat saat ini.

Masyarakat menjadi faktor utama dalam menyaluran keuangan, maka dari itu perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan pemahaman masyarakat yang masih awam dalam dunia investasi, menabung, maupun menyiapkan dana darurat. terutama tentang menabung berbasis syariah, sebab indonesia memiliki potensi besar pasar ekonomi syariah. Khususnya masyarakat pedesaan serta masyarakat pesisir masih awam dengan yang namanya investasi. Karena keadaan serta penghasilan yang paspasan, membuat masyarakat pesisir lebih mengutamakan kebutuhan sehari-hari tanpa berpikir bagaimana mempersiapkan kebutuhan yang akan datang tanpa merubah cara mereka bekerja dan menghasilkan pendapat keuangan. Masyarakat bahkan jauh lebih monoton dalam hal menyimpan uang dan berinvestasi danb lebih mengutamakan apa yang mereka butuhkan saat itu.

c. Pemahaman Masyarakat Dalam Mengelola Keuangan

Kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan menjadi faktor penting dalam mencegah kemiskinan keuangan maupun kemiskinan pemahaman tentang bagaimana mengatur keuangan. Mengatur keuangan sangatlah penting bagi kalangan masyarakat agar bisa lebih

cermat dalam mempersiapkan penyediaan keuangan di masa yang akan datang. Sebagian masyarakat bingung, harus bagaimana mengatur keuangan tersebut, apalagi kalangan masyarakat yang memiliki penghasilan paspasan. Nyatanya cukup banyak cara agar pengelolaan keuangan lebih stabil dan tidak merepotkan, misalnya masyarakat faham akan pentingnya menyimpan uang untuk dana jaga jaga di masa yang akan datang, masyarakat bisa menyisipkan sebagian pendapatannya untuk ditabungkan jika memiliki penghasilan lebih, belajar menghemat dan membeli barang yang memang di butuhkan serta menghindari perilaku konsumtif.

